

Peran Lumbung Pangan Masyarakat Untuk Penyediaan Cadangan Pangan dan Peningkatan Perekonomian Anggota Kelompok Tani Tanjung Mutiara

Adesman. Z^{1)*}, Wedy Nasrul²⁾, Yusnaweti³⁾

^{1)*} Mahasiswa Magister Ilmu Pertanian, Univ. Muhammadiyah Sumatera Barat

^{2,3)*} Dosen Magister Ilmu Pertanian Univ. Muhammadiyah Sumatera Barat
wedy72nasrul@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu instrumen strategis dalam penguatan ketahanan pangan di tingkat lokal adalah Lumbung Pangan Masyarakat (LPM). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran LPM dalam penyediaan cadangan pangan; (2) menganalisis dampak peran LPM terhadap peningkatan perekonomian anggota kelompok tani; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran LPM dalam penyediaan cadangan pangan dan peningkatan perekonomian anggota kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang dilaksanakan di LPM Tanjung Mutiara, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Informan dipilih secara purposive sampling yang meliputi pengurus, anggota kelompok tani, serta aparat terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LPM Tanjung Mutiara berperan aktif sebagai sarana penyediaan dan penyimpanan cadangan pangan, dengan jumlah peminjaman gabah mencapai 1.412 kg pada tahun 2024 dan 645 kg pada tahun 2025, serta berperan dalam penanggulangan kerawanan dan bencana pangan; (2) LPM memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian anggota melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan bantuan transportasi pengangkutan gabah, dengan cadangan pangan mencapai 4.500 kg gabah pada akhir tahun 2025; (3) Peran LPM dipengaruhi oleh faktor Internal seperti kompetensi, motivasi, dan dinamika kelompok, serta faktor eksternal berupa dukungan pemerintah dan kebijakan ketahanan pangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LPM Tanjung Mutiara telah menjalankan fungsinya secara efektif sebagai penopang ketahanan pangan dan penggerak ekonomi kelompok tani. Diperlukan koordinasi lintas pemerintahan dan penguatan kapasitas kelembagaan untuk keberlanjutan dan perluasan program LPM di Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : *Lumbung Pangan Masyarakat, cadangan pangan, ketahanan pangan, kelompok tani, perekonomian petani, Kabupaten Tanah Datar*

Abstract

Food security is the primary foundation for maintaining social and economic stability. One strategic instrument for strengthening food security at the local level is the Community Food Barn (LPM). This study aims to: (1) explain the role of LPM in providing food reserves; (2) analyze the impact of LPM's role on improving the economic well-being of farmer group members; and (3) identify factors influencing LPM's role in providing food reserves and improving the economic well-being of farmer group members. This study used a qualitative method with a descriptive-analytical approach and was conducted at the LPM Tanjung Mutiara, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency, West Sumatra. Informants were selected using purposive sampling, including

administrators, farmer group members, and relevant officials. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis refers to the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing and verifying conclusions. The research results show that: (1) LPM Tanjung Mutiara plays an active role as a means of providing and storing food reserves, with the amount of grain borrowed reaching 1,412 kg in 2024 and 645 kg in 2025, and plays a role in mitigating food insecurity and disasters; (2) LPM has a positive impact on improving the economy of its members through the distribution of Business Surplus (SHU) and assistance with grain transportation, with food reserves reaching 4,500 kg of grain by the end of 2025; (3) The role of LPM is influenced by internal factors such as competence, motivation, and group dynamics, as well as external factors such as government support and food security policies. This research concludes that LPM Tanjung Mutiara has effectively carried out its function as a supporter of food security and an economic driver for farmer groups. Cross-government coordination and strengthening of institutional capacity are needed for the sustainability and expansion of the LPM program in Tanah Datar Regency.

Keywords: *Community Food Barn, food reserves, food security, farmer groups, farmer economy, Tanah Datar Regency.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sekitar 25% dari total angkatan kerja pada tahun 2021 bekerja di sektor pertanian. Sektor ini memegang peranan penting dalam menyediakan bahan pangan yang menjadi fondasi ketahanan pangan nasional. Gangguan terhadap produksi pangan dapat menyebabkan lonjakan harga yang berpotensi memicu ketidakstabilan sosial dan politik. Ketika produksi tidak mencukupi, akan terjadi kelangkaan pangan yang mendorong kebutuhan impor, sehingga mencerminkan lemahnya kedaulatan pangan nasional (Fahmid et al., 2022).

Ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi di mana setiap individu memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan memadai sesuai dengan kebutuhan serta preferensi makanannya guna menjalani hidup yang sehat dan aktif (FAO, 2019). Rahayu et al. (2019) menegaskan bahwa subsistem ketersediaan pangan memegang peran penting dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat, dengan penekanan pada pentingnya menjaga ketersediaan pangan dari segi jumlah, mutu, keberagaman, dan keamanannya secara berkelanjutan.

Penguatan cadangan pangan menjadi langkah strategis dalam melindungi masyarakat dari ancaman krisis pangan (FAO, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mendorong pembentukan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM). Lumbung pangan merupakan bentuk kearifan lokal yang telah lama digunakan para petani sebagai strategi menghadapi ketidakpastian musim dan berfungsi sebagai alat untuk memperkuat posisi tawar petani ketika berhadapan dengan pelaku usaha. Umumnya, petani menjual hasil panennya dengan harga rendah untuk menghindari kerusakan produk, sehingga berdampak pada rendahnya harga komoditas saat panen raya. Lumbung pangan turut mendorong kemandirian petani dan mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan (Wahyuningsih, 2024). Berikut merupakan Tabel 1. yang menunjukkan produktivitas padi dalam bentuk GKP tertinggi di lima Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1. Lima Kabupaten / Kota dengan Produktivitas dan Produksi Padi dalam Bentuk GKP Tertinggi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023

No	Kabupaten / Kota	Produktivitas GKP (Kuintal / Hektar)	Produksi Padi (Ton)
1	Kabupaten Solok	53,42	210,788
2	Kabupaten Pesisir Selatan	51,88	174,986
3	Kabupaten Tanah Datar	51,52	142,848
4	Kabupaten Padang Pariaman	47,62	142,782
5	Kabupaten Agam	47,82	138,438

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Diolah, 2026

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu sentra produksi padi di Sumatera Barat dengan produktivitas GKP sebesar 51,52 kuintal/hektar dan produksi padi 142.848 ton pada tahun 2023, menjadikannya kabupaten ke-3 tertinggi produktivitasnya di Provinsi Sumatera Barat. Masalah utama petani padi di daerah ini adalah pendapatan usahatani yang tidak stabil dan harga jual gabah yang cenderung rendah ketika panen raya, sehingga diperlukan suatu kelembagaan yang menangani ketersediaan pangan melalui program LPM sebagai penyangga harga gabah.

LPM Tanjung Mutiara merupakan salah satu LPM tertua di Kabupaten Tanah Datar yang berdiri sejak tahun 2013. LPM ini secara konsisten menjalankan kegiatan pengelolaan cadangan pangan dan pengembangan usaha kelompok, namun masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan dana pembelian gabah untuk bersaing dengan tengkulak, keterbatasan akses pasar, dan rendahnya kapasitas SDM dalam pengelolaan usaha. Mengingat kondisi dan permasalahan tersebut, penelitian tentang peran LPM dalam penyediaan cadangan pangan dan peningkatan perekonomian anggota kelompok tani menjadi penting untuk dilakukan sebagai masukan kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran LPM Tanjung Mutiara dalam penyediaan cadangan pangan; (2) menganalisis dampak peran LPM terhadap peningkatan perekonomian anggota kelompok tani; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran LPM dalam penyediaan cadangan pangan dan peningkatan perekonomian anggota kelompok tani

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan interpretatif. Pendekatan interpretatif berupaya menjelaskan perilaku secara mendalam melalui pengamatan langsung dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi sosial budaya dengan melihatnya dari sudut pandang subjek penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam peran lembaga sosial seperti LPM dalam konteks kehidupan petani.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Tanjung Mutiara, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa LPM Tanjung Mutiara merupakan LPM tertua dan paling aktif di Kabupaten Tanah Datar, sehingga representatif untuk menggambarkan peran dan dampak LPM secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

Informan Penelitian

Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan yang mendalam terkait tujuan penelitian (Ishak et al., 2020). Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri atas: (1) Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi

Pangan Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar; (2) Penyuluh Pertanian Nagari Lubuk Jantan; (3) Ketua Kelompok LPM Tanjung Mutiara; (4) Sekretaris Kelompok LPM Tanjung Mutiara; (5) Bendahara Kelompok LPM Tanjung Mutiara; dan (6) Anggota Kelompok LPM Tanjung Mutiara. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterlibatan langsung, dan pengalaman yang relevan dengan objek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, laporan kegiatan kelompok, dan data dari instansi terkait seperti Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar dan Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat. Data sekunder mencakup laporan perkembangan LPM, data peminjaman gabah, dan laporan keuangan kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dalam tiga fase, yaitu fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi. Selama wawancara, pewawancara bersikap netral dan tidak memberikan penilaian terhadap pernyataan informan; (2) Observasi partisipatif, dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan kelompok LPM, kondisi fisik bangunan, dan aktivitas pengelolaan cadangan pangan; dan (3) Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti buku stok, buku administrasi kelompok, dan laporan kegiatan.

Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan informasi penting melalui penyederhanaan, identifikasi tema, dan penghapusan data yang tidak relevan. Kedua, penyajian data, yaitu pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam format yang mudah dibaca, baik berupa uraian naratif maupun tabel. Ketiga, penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang merupakan hasil analisis lanjutan dari data yang telah direduksi dan disajikan, dengan proses verifikasi untuk memastikan kebenaran kesimpulan melalui perbandingan data tambahan (Syapitri et al., 2021).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) peran LPM sebagai sarana penyediaan cadangan pangan, sarana penyimpanan hasil panen, penanggulangan kerawanan pangan, dan penanggulangan bencana alam; (2) dampak peran LPM terhadap peningkatan pendapatan/perekonomian petani, peningkatan stok cadangan pangan, penguatan kapasitas pengelolaan pangan, dan perluasan akses pasar; serta (3) faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran LPM dalam penyediaan cadangan pangan dan peningkatan perekonomian anggota kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lumbung Pangan Masyarakat Mutiara

Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Tanjung Mutiara terletak di Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Kelompok ini berawal dari kegiatan Kelompok Tani Tanjung Mutiara yang dibentuk sejak tahun 2011, di mana para petani bersepakat untuk melakukan iuran swadaya padi/gabah sebesar 8 kg per anggota setiap panen. Secara resmi, LPM Tanjung Mutiara berdiri pada bulan September 2013 berdasarkan SK Pengukuhan dari Wali Nagari Lubuk Jantan Nomor 60/KPTS/WN-LJ/IX-2013 tanggal 28 September 2013 dengan 19 orang anggota.

Sejak pendiriannya, LPM Tanjung Mutiara telah menerima bantuan sosial dari Pemerintah Pusat dengan total anggaran mencapai Rp455.000.000,- (empat ratus lima

puluh lima juta rupiah), yang terdiri atas: (1) pembangunan gudang lumbung pangan dan lantai jemur senilai Rp225.000.000,- pada tahun 2013; (2) pengadaan mesin Rice Milling Unit (RMU) senilai Rp100.000.000,- pada tahun 2014; (3) pembangunan rumah RMU dari swadaya anggota senilai Rp27.000.000,-; (4) modal pembelian gabah cadangan pangan senilai Rp40.000.000,- yang disalurkan dalam dua tahap (tahun 2016 dan 2017); dan (5) bantuan revitalisasi penggilingan padi senilai Rp100.000.000,- pada tahun 2024. Gudang penyimpanan LPM Tanjung Mutiara memiliki kapasitas tampung hingga 40 ton gabah.

Peran LPM dalam Penyediaan Cadangan Pangan

1. Sarana Penyediaan dan Penyimpanan Cadangan Pangan

LPM Tanjung Mutiara menjalankan peran utamanya sebagai sarana penyediaan cadangan pangan masyarakat melalui sistem pengelolaan berbasis simpan-pinjam gabah. Cadangan pangan yang tersedia diperuntukkan bagi anggota kelompok yang mengalami kekurangan pangan, khususnya pada musim paceklik, serta dimanfaatkan untuk menangani situasi darurat akibat bencana alam maupun bencana sosial. Keberadaan gudang berkapasitas 40 ton memungkinkan anggota menyimpan hasil panen secara aman tanpa biaya penyimpanan, sehingga menghindari ketergantungan pada penggilingan milik pengusaha swasta yang cenderung merugikan petani.

Pada akhir tahun 2025, total dana cadangan pangan kelompok telah mencapai Rp45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah), terdiri dari uang tunai dan piutang gabah pada pedagang senilai Rp28.000.000,- (dua puluh delapan juta rupiah). Jumlah cadangan pangan dalam bentuk gabah yang tersedia pada gudang LPM Tanjung Mutiara pada akhir tahun 2025 mencapai 4.500 kg gabah, yang merupakan hasil akumulasi dari iuran swadaya anggota dan pengembangan usaha kelompok selama lebih dari satu dekade.

2. Penanggulangan Kerawanan Pangan

Salah satu peran yang paling dirasakan anggota adalah kemampuan LPM dalam mengatasi kerawanan pangan di tingkat rumah tangga. Melalui sistem simpan-pinjam gabah, anggota kelompok yang mengalami kekurangan pangan dapat meminjam gabah sesuai kebutuhan dan mengembalikannya pada saat panen berikutnya. Data lapangan menunjukkan bahwa peminjaman gabah pada tahun 2024 mencapai 1.412 kg, dengan pengembalian yang juga mencapai 1.412 kg (100%), serta peminjaman pada tahun 2025 sebesar 645 kg dengan pengembalian yang sama. Tingkat pengembalian 100% ini menunjukkan tingginya disiplin dan komitmen anggota dalam menjalankan sistem simpan-pinjam berbasis kepercayaan. Berikut merupakan rekapitulasi peminjaman gabah LM Tanjung Mutiara tahun 2024-2025.

Tabel 1. Rekapitulasi Peminjaman dan Pengembalian Gabah LPM Tanjung Mutiara Tahun 2024-2025

No	Bulan	Peminjaman 2024 (Kg)	Pengembalian 2024 (Kg)	Peminjaman 2025 (Kg)	Pengembalian 2025 (Kg)
1	Januari	672	-	-	-
2	Februari	-	-	200	-
3	Maret	-	-	45	-
4	April	-	672	-	-
5	Mei	630	-	110	200
6	Juni	50	-	-	45
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	630	-	110
9	September	60	-	290	-

10	Oktober	-	50	-	-
11	November	-	-	-	-
12	Desember	-	60	-	290
Jumlah		1.412	1.412	645	645

Sumber: Data Dari Hasil Penelitian (2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa lumbung pangan desa terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga petani, khususnya di masa paceklik. Selain itu, penelitian Wicaksono dan Pratama (2022) menemukan bahwa keberadaan lumbung pangan mampu meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi ketidakpastian harga dan perubahan cuaca, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kestabilan ekonomi keluarga petani.

3. Penanggulangan Bencana Alam

Berdasarkan amanat Permentan Nomor 17 Tahun 2015 dan Perpres Nomor 125 Tahun 2022, LPM berfungsi sebagai cadangan strategis untuk menghadapi situasi darurat akibat bencana alam. LPM Tanjung Mutiara memiliki stok cadangan gabah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu apabila terjadi bencana alam yang mengakibatkan kerawanan pangan. Meskipun hingga saat ini cadangan tersebut belum pernah digunakan untuk penanganan bencana, keberadaannya merupakan jaminan keamanan pangan bagi masyarakat sekitar sesuai dengan amanat Perda Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2022.

Dampak Peran LPM terhadap Peningkatan Perekonomian Anggota

1. Peningkatan Pendapatan Petani

Keberadaan LPM Tanjung Mutiara memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok tani melalui dua mekanisme utama. Pertama, setiap anggota yang menggiling gabah di fasilitas RMU milik LPM diberikan subsidi biaya transportasi sebesar Rp5.000,- (lima ribu rupiah) per karung (40 kg). Subsidi ini diambilkan dari hasil upah giling yang diterima LPM, sehingga anggota tidak perlu mengeluarkan biaya angkut yang sebelumnya bisa mencapai puluhan hingga ratusan ribu rupiah. Kedua, setiap anggota kelompok memperoleh pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dari keuntungan bersih pengelolaan LPM sebesar Rp250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) per orang setiap tahunnya, yang diambil dari keuntungan bersih penjualan gabah dan beras sebesar rata-rata Rp9.000.000,- per tahun.

2. Penguatan Kapasitas Pengelolaan Pangan

LPM Tanjung Mutiara secara aktif mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diselenggarakan oleh Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar. Bimtek ini mencakup materi pengelolaan administrasi lumbung pangan, tata cara penyusunan buku stok, buku jual beli gabah/beras, buku tamu, buku peminjaman, laporan bulanan, notulen rapat, dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan pembinaan dan monitoring juga dilaksanakan oleh Dinas Pangan secara rutin, baik kunjungan langsung maupun melalui media sosial, sehingga kapasitas pengurus dan anggota dalam mengelola LPM terus meningkat.

3. Perluasan Akses Pasar

Dengan adanya fasilitas pendukung berupa RMU dan lantai jemur, LPM Tanjung Mutiara berhasil memperluas jaringan pemasaran beras dan gabah ke berbagai wilayah di luar Nagari Lubuk Jantan. Kerjasama pemasaran telah terjalin dengan pedagang dari nagari-nagari di Kecamatan Lintau Buo Utara dan Lintau Buo, serta nagari-nagari di kecamatan lain seperti Batipuh Selatan, Sungayang, Padang Ganting, dan Rambatan. Selain itu, LPM Tanjung Mutiara juga menjalin kerjasama dengan 17 unit LPM lainnya di Kabupaten Tanah

Datar, sejumlah rumah makan terkenal di tingkat nasional, Perusahaan Daerah Tanah Sepakat Tanah Datar, serta pedagang beras dari Solok, Dharmasraya, dan Kota Pekanbaru.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran LPM

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi peran LPM Tanjung Mutiara meliputi: (a) Kompetensi pengurus dan anggota, yang mencakup kemampuan teknis dalam pengelolaan gabah, administrasi kelembagaan, dan pemasaran hasil pertanian. Kompetensi ini terus ditingkatkan melalui pelatihan dan bimbingan teknis; (b) Motivasi anggota, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang mendorong partisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Tingginya motivasi anggota terefleksikan pada tingkat pengembalian pinjaman gabah yang mencapai 100% setiap tahunnya; dan (c) Dinamika kelompok, yang mencakup kekompakan, solidaritas, kepemimpinan ketua kelompok, dan komunikasi yang efektif antar anggota, menjadi faktor penentu keberhasilan LPM dalam mencapai tujuannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi peran LPM meliputi: (a) Dukungan pemerintah, baik melalui bantuan fisik berupa pembangunan gudang dan pengadaan RMU, bantuan modal kerja, maupun bantuan non-fisik berupa pembinaan teknis dan monitoring evaluasi dari Dinas Pangan Provinsi dan Kabupaten; (b) Kebijakan ketahanan pangan nasional dan daerah, yang memberikan landasan hukum dan arah kebijakan bagi pengembangan LPM sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2012, Perpres No. 125 Tahun 2022, dan Perda Kabupaten Tanah Datar No. 9 Tahun 2022; dan (c) Keterlibatan penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang berperan aktif mendampingi dan memfasilitasi kegiatan kelompok secara berkelanjutan.

Faktor penghambat yang masih dihadapi LPM Tanjung Mutiara antara lain keterbatasan modal untuk pembelian gabah dalam bersaing dengan tengkulak, keterbatasan kapasitas SDM dalam mengembangkan inovasi bisnis, serta persaingan ketat dengan pengusaha lokal dalam mendapatkan gabah dari petani. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Wahyuningsih (2024) yang menyimpulkan bahwa perkembangan LPM di Kabupaten Sumbawa sangat dipengaruhi oleh inklusi gender, keberagaman usia, tingkat pendidikan, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, LPM Tanjung Mutiara telah menjalankan perannya secara aktif dan efektif sebagai sarana penyediaan cadangan pangan masyarakat, sarana penyimpanan hasil panen, penanggulangan kerawanan pangan, dan antisipasi bencana alam. Hal ini terbukti dari realisasi peminjaman gabah sebesar 1.412 kg pada tahun 2024 dan 645 kg pada tahun 2025 dengan tingkat pengembalian 100%, serta ketersediaan stok cadangan pangan sebesar 4.500 kg gabah pada akhir tahun 2025.

Kedua, LPM Tanjung Mutiara memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan perekonomian anggota kelompok tani melalui dua mekanisme utama, yaitu pemberian subsidi biaya transportasi gabah sebesar Rp5.000,- per karung dan pembagian SHU tahunan sebesar Rp250.000,- per anggota. Di samping itu, LPM juga berkontribusi dalam peningkatan akses pasar yang lebih luas, penguatan kapasitas kelembagaan, dan optimalisasi pengelolaan cadangan pangan secara berkelanjutan.

Ketiga, peran LPM Tanjung Mutiara dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kompetensi, motivasi, dan dinamika kelompok, serta faktor eksternal berupa dukungan pemerintah melalui bantuan fisik dan non-fisik, kebijakan ketahanan pangan, dan peran aktif penyuluh pertanian lapangan. Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan modal dan persaingan dengan tengkulak perlu diatasi melalui penguatan kelembagaan dan koordinasi lintas sektor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif antara Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat untuk mengatasi keterbatasan anggaran pengembangan LPM, sehingga kegiatan lumbung pangan masyarakat dapat ditingkatkan baik dari segi pengelolaan maupun jumlah unitnya.

Kedua, keaktifan pengurus dan anggota kelompok LPM perlu terus ditingkatkan melalui program pelatihan, pendampingan berkelanjutan, dan penguatan motivasi anggota agar pengadaan cadangan pangan dapat lebih meningkat, mengingat hal ini sangat penting dalam meningkatkan pendapatan/perekonomian anggota kelompok dan mengatasi kerawanan pangan.

Ketiga, perlu dilakukan kajian komprehensif dan strategi yang terencana untuk mengurangi faktor-faktor penghambat internal maupun eksternal, serta memperkuat faktor-faktor pendukung demi keberlanjutan dan perluasan program LPM di Kabupaten Tanah Datar dan daerah-daerah lain di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. (2022). Kebijakan Peningkatan Cadangan Pangan Masyarakat Melalui Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 6(1), 36-42.
- Ambarwati, D.P. (2023). Pengaruh Program Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) terhadap Pendapatan Usaha tani Padi di Kabupaten Sukoharjo. *AGRISTA*, 11(2), 67-80.
- Astiti, I.A.P. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Urban Farming Kelompok Tani Tandur Tukul di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922.
- Azuz, F., Tahitu, M., Sulandjari, K., & Pakpahan, H.T. (2023). *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Padang: CV. HEI Publishing Indonesia.
- Azuz, F., & Harifuddin, H. (2021). Problem Sosial Budaya dalam Masyarakat Perdesaan. *In Problem Sosial Budaya*. Nuta Media, 125-133.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmid, I.M., Subagyo, K., Kariyasa, K., Mardianto, S., Wahyudi, W., & Agustian, A. (2022). *Strategi Kebijakan Pembangunan Pertanian Meningkatkan Peran Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19*. Bogor: Kementerian Pertanian.
- FAO. (2008). *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. Rome: FAO.
- FAO. (2019). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019*. Rome: FAO.
- FAO. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2022*. Rome: FAO.
- Hutagalung, B.A. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 201-210.
- Ishak, dkk. (2020). *Bunga Rampai Penelitian Kesehatan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nado, R.P., Astuti, N.B., & Oktavia, Y. (2023). Analisis Fungsi Kelompok Tani di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (JOSETA)*, 3(3).

- Nindi, K. (2024). Peran Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Lumbung Pangan Desa Kamubheka Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende). *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(2).
- Permentan Nomor 04 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2022.
- Perpres No. 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah.
- Rahayu, S., et al. (2019). Food security in Indonesia: Challenges and opportunities. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 14(2), 89-98.
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agriro: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23-30.
- Salahuddin, S., Abdullah, S., & Swanakara, G. (2021). Respon Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 23.
- Setiawan, A. (2021). Pola konsumsi dan dampaknya terhadap keamanan pangan di Indonesia. *Journal of Food and Nutrition*, 10(3), 201-215.
- Suek, J. (2022). Faktor Penentu Peran Serta Petani Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Studi Kasus Desa Manurara Kecamatan Katiku Tana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 23(2).
- Susanti, F., & Amirulmukminin, A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 253-269.
- Syapitri, dkk. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahli Media Press.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Lumbung Pangan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 7(1).
- Wicaksono, A., & Pratama, A.B. (2022). Role of village granaries in enhancing food security: A case study from rural Java. *Journal of Rural Development*, 19(1), 30-45.
- Wulan, M.E., & Setiani, C. (2020). Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Kelompok Tani. *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*.